

## **Pertanyaan Bacaan Teks Sastra Dalam Buku Ajar SMP Berdasarkan *Dimensi Bloom***

**Syafira Mahfuzi Ardiyati, Kastam Syamsi**

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

[Firamafuzi@gmail.com](mailto:Firamafuzi@gmail.com), [Kastam.syamsi@gmail.com](mailto:Kastam.syamsi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji analisis pertanyaan bacaan teks sastra dalam buku ajar bahasa Indonesia jenjang SMP. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penyajian dan presentase pertanyaan bacaan teks sastra dalam buku ajar bahasa Indonesia SMP. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penyajian dan presentase pertanyaan bacaan dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas SMP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah pertanyaan bacaan teks sastra dalam buku ajar bahasa Indonesia SMP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik catat. Selanjutnya metode analisis data menggunakan metode padan metode referensial. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teori dengan derajat kepercayaan melalui teknik ketekunan dan pengamatan. Hasil analisis siswa diminta untuk memberikan penilaian kesesuaian judul dengan isi beserta alasan. Kata kerja operasional menilai termasuk dalam ranah kognitif C5. Kesimpulan penelitian yaitu 1) Penyajian pertanyaan bacaan teks sastra dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, IX berdasarkan Taksonomi Bloom mencakup enam ranah kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (menilai), dan C6 (menciptakan). 2) Persentase pertanyaan bacaan teks sastra dalam buku bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX penerbit Tiga Serangkai pada ranah kognitif mengingat (C1) mendominasi dengan proporsi persentase lebih besar dibandingkan ranah kognitif lainnya, yaitu 29,17% kelas VII, 36,92% pada kelas VIII, dan 42,57% kelas IX.

**Kata Kunci:** *Pertanyaan Bacaan; Teks Sastra; Buku Ajar Bahasa Indonesia; SMP*

### **Pendahuluan**

*National Centre For Competensi Based Training* (dalam Prastowo, 2013) memaparkan bahwa buku ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun tidak tertulis. Buku ajar merupakan buku referensi utama yang digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar (Ronda & Adler, 2017). Buku ajar yang dimaksud yaitu alat tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (Hadar, 2017). Buku ajar yang baik ditulis dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami, disajikan dengan menarik, disertai dengan gambar dan keterangan (Bellens, Van den Noortgate & Van Damme, 2020). Selain hal tersebut perlu diperhatikan pula dalam pembuatan konten. Konten untuk siswa perlu diperhatikan kualitasnya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Buku ajar Bahasa Indonesia memuat materi berupa teks sastra dan nonsastra.

Dalam penelitian ini berfokus pada teks sastra. Pada mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan tingkat kognitif yang tinggi khususnya Bahasa Indonesia

akan cukup sulit bagi siswa untuk memahami materi jika hanya mengandalkan penjelasan guru, oleh karena itu perlu adanya buku ajar sebagai bahan pembelajaran dalam memahami Bahasa Indonesia. Pertanyaan merupakan salah satu alat untuk berfikir dan membantu siswa untuk membangun pengetahuannya secara psikologis (Chin, 2001).

Pertanyaan bacaan berperan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami suatu materi dan mengembangkan seluruh aspek, khususnya teks bacaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila pertanyaan bacaan dalam buku ajar tersusun dengan baik. Lemlech (dalam Sahistifa, 2015) berpendapat fungsi pertanyaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga peran utama, yaitu: membentuk ketrampilan, pemahaman (kognisi), dan pengelolaan kelas. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Siswa dapat mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai potensinya sehingga peran guru tidak lagi sebagai pemberi pengetahuan tetapi sebagai fasilitator atau membantu siswa agar siswa dapat menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum (Margalef & Pareja Roblin, 2016).

Zamzani (2014) menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar (pembelajaran dan pengajaran) bahasa harus disadari betul oleh pengajar (guru) dalam rangka pengembangan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa sebagai subjek belajar. Salah satu cara mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan pertanyaan. Pertanyaan dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa sehingga bisa tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pertanyaan yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa mengacu pada dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom.

Pertanyaan dalam buku ajar juga terkait dengan tingkat pengetahuan siswa. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dengan revisi yang dilakukan oleh Anderson & Krathwol, terdapat enam tingkatan pengetahuan, diantaranya mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6). Anderson & Krathwol dalam Nurgiyantoro, (2016) merevisi struktur taksonomi Bloom dengan mengubah istilah jenjang-jenjang yang menyangkut substansi proses berpikir, penyederhanaan, pemilahan subkategori dan alternatif istilah, serta pemindahan posisi (urutan) jenjang berpikir. Hal inilah yang akan diteliti oleh penulis terkait dengan pertanyaan bacaan teks sastra yang ada di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX menunakan dimensi Bloom. Buku ajar yang diunakan yaitu buku ajar bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX yang diterbitkan oleh tiga serangkai.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif denan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan teks sastra dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX yag ditulis oleh Budi Waluyo dengan penerbit Tiga Serangkai. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu kartu data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan di dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII, VIII, dan IX.
2. Pertanyaan tersebut diklasifikasi berdasarkan dimensi kognitif Taksonomi Bloom dan ciri pertanyaan yang baik.
3. Melakukan penyajian data. Data yang dianalisis dalam bentuk deskripsi.
4. Menghitung persentase tingkat kognitif .  
$$P = \frac{\text{Tingkat kognitif}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100\%$$
5. Menarik kesimpulan

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada buku Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, IX yang ditulis oleh Budi Waluyo terdapat 343 pertanyaan bacaan teks sastra, 31 judul bacaan, dan 9 jenis teks. Hasil tersebut dapat dijabarkan pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII ditemukan 93 pertanyaan bacaan yang meliputi 13 judul bacaan dan 4 jenis teks yaitu teks narasi, puisi rakyat, teks fabel dan legenda, cerita fiksi.

Buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII yang ditulis oleh Budi Waluyo penerbit Tiga Serangkai ditemukan 149 pertanyaan bacaan yang meliputi 14 judul bacaan dan 3 jenis teks puisi, teks ulasan dan teks drama . Buku ajar Bahasa Indonesia kelas IX yang ditulis oleh Budi Waluyo penerbit Tiga Serangkai ditemukan 101 pertanyaan bacaan yang meliputi 5 judul bacaan dan 2 jenis teks yaitu teks cerpen dan teks kisah cerita inspiratif.

Fokus, pertanyaan bacaan digolongkan berdasarkan dimensi kognitif Taksonomi Bloom yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan berkreasi (C6), maka dapat dipersentasikan jumlah masing-masing ranah kognitif yaitu, pada buku penerbit tiga serangkai kelas VII untuk ranah kognitif mengingat (C1) 29,17%, memahami (C2) 18,28%, menerapkan (C3) 4,32%, menganalisis (C4) 21,64%, menilai (C5) 23,68% menciptakan (C6) 2,91%. Proporsi persentase dalam buku kelas VIII mengingat (C1) 36,92%, memahami (C2) 19,46%, menerapkan (C3) 3,34%, menganalisis (C4) 18,81%, menilai (C5) 18,13 %, menciptakan (C6) 3,34%. Proporsi persentase buku ajar Bahasa Indonesia kelas IX mengingat (C1) 42,57%, memahami (C2) 18,81%, menerapkan (C3) 4,95%,

menganalisis (C4) 21,78%, menilai (C5) 6,94%, menciptakan (C6) 4,95%. Untuk lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel jumlah kemunculan dan persentase pertanyaan bacaan masing-masing ranah kognitif sebagai berikut.

**Tabel 1.**

Persentase Pertanyaan Bacaan Masing-masing kategori Kognitif Kelas VII (Buku Ajar Bahasa Indonesia Tiga Serangkai)

| <b>Ranah Kognitif</b> | <b>Jumlah Pertanyaan</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------------|--------------------------|-------------------|
| C1                    | 27                       | 29,17%            |
| C2                    | 17                       | 18,28%            |
| C3                    | 4                        | 4,32 %            |
| C4                    | 20                       | 21,64%            |
| C5                    | 22                       | 23,68%            |
| C6                    | 2                        | 2,91%             |
| <b>Total</b>          | <b>93</b>                | <b>100%</b>       |

Berdasarkan tabel di atas pada buku ajar kelas VII terdapat kenaikan yang cukup signifikan pada ranah mengingat (C1), hal tersebut dapat diartikan adanya penumpukan pada ranah kognitif tersebut (C1). Pada ranah kognitif memahami (C2) dan menerapkan (C3) mengalami penurunan dan kembali naik pada ranah kognitif menganalisis (C4) serta menilai (C5). Dari ranah kognitif menilai (C5) mengalami penurunan pada ranah menciptakan (C6).

**Tabel 2.**

Persentase Pertanyaan Bacaan Masing-masing kategori Kognitif Kelas VIII (Buku Ajar Bahasa Indonesia Tiga Serangkai)

| <b>Ranah Kognitif</b> | <b>Jumlah Pertanyaan</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------------|--------------------------|-------------------|
| C1                    | 55                       | 36,92%            |
| C2                    | 29                       | 19,46%            |
| C3                    | 5                        | 3,34 %            |
| C4                    | 28                       | 18,81%            |
| C5                    | 27                       | 18,13%            |
| C6                    | 5                        | 3,34%             |
| <b>Total</b>          | <b>149</b>               | <b>100%</b>       |

Tabel di atas menunjukkan hasil persentase ajar kelas VIII tidak jauh berbeda, terjadi penurunan pada ranah kognitif memahami (C2) dan penurunan signifikan pada ranah menerapkan (C3). Ranah kognitif menganalisis (C4) mengalami peningkatan, selanjutnya kembali mengalami penurunan tetapi tidak signifikan pada ranah kognitif menilai (C5) dan mengalami penurunan signifikan pada ranah menciptakan (C6).

**Tabel 3.**

Persentase Pertanyaan Bacaan Masing-masing kategori Kognitif Kelas IX (Buku Ajar Bahasa Indonesia Tiga Serangkai)

| Ranah Kognitif | Jumlah Pertanyaan | Persentase  |
|----------------|-------------------|-------------|
| C1             | 43                | 42,57%      |
| C2             | 19                | 18,81%      |
| C3             | 5                 | 4,95%       |
| C4             | 22                | 21,78%      |
| C5             | 7                 | 6,94%       |
| C6             | 5                 | 4,95%       |
| <b>Total</b>   | <b>101</b>        | <b>100%</b> |

Buku ajar kelas IX terjadi penurunan signifikan dari ranah kognitif mengingat (C1) ke ranah kognitif memahami (C2), mengalami penurunan pada ranah kognitif menerapkan (C3). Kenaikan drastis pada ranah kognitif menganalisis (C4), kembali mengalami penurunan pada ranah kognitif menilai (C5) dan pada ranah menciptakan (C6).

## Pembahasan

### 1. Penyajian Pertanyaan Bacaan Buku Ajar Bahasa Indonesia jenjang SMP berdasarkan Taksonomi Bloom

Kurikulum 2013 menggunakan pedoman HOTS dalam menyusun pertanyaan untuk melatih siswa berfikir kritis (Khalidun, 2019). Tipe pertanyaan juga sering dikaitkan dengan proses berpikir (*High Order Thinking/ Low Order Thinking*) dikarenakan pertanyaan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memecahkan masalah antara siswa dan guru. Pertanyaan bacaan pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai dan Erlangga secara keseluruhan berjumlah 1.417 pertanyaan bacaan. Menurut Kurniati (2016) untuk mengenali kompetensi siswa secara komprehensif maka dibedakan menjadi kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Namun pertanyaan bacaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Tiga serangkai masih didominasi oleh pertanyaan-pertanyaan berpikir tingkat rendah (LOTS) dengan rincian pada Buku yang diterbitkan Tiga Serangkai kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 262 pertanyaan dari jumlah keseluruhan pertanyaan sebanyak 343 pertanyaan, sedangkan pertanyaan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sebanyak 81 pertanyaan.

#### a. Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII

Berikut contoh pertanyaan bacaan teks fabel dalam buku Ajar kelas VII. Judul bacaan “Burung Tempua”

- 1) Peristiwa apa yang dialami oleh tokoh tersebut?
- 2) Kapan peristiwa tersebut terjadi?
- 3) Dimana peristiwa itu terjadi?

Hasil analisis pertanyaan kelas VII tersebut berdasarkan ranah kognitif didapati bahwa pertanyaan nomor satu, dua, dan tiga merupakan pertanyaan dengan ranah kognitif (C1) proses berpikir mengingat karena siswa hanya perlu mengingat jawaban yang telah di sampaikan atau tertulis di buku.

- 4) Menurutmu apakah cerita tersebut termasuk cerita fabel atau legenda? Jelaskan alasanmu!

Pertanyaan nomor dua digolongkan kedalam ranah kognitif memahami (C2) karena meminta siswa untuk memilih jawaban yang telah disediakan disertai pendapat, diperlukan kemampuan memahami teks untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemampuan mengingat termasuk kata kerja operasional C2.

**b. Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII**

Berikut contoh pertanyaan bacaan teks drama dalam buku ajar kelas VII. Judul bacaan “Kebo Nusu Gudel”

- 1) Identifikasikan unsur-unsur drama di atas!

Hasil analisis pertanyaan di atas termask kategori menganalisis, kata kerja operasional identifikasi termasuk dalam kata kerja operasional C3.

- 2) Susunlah sebuah kerangka cerita berdasarkan drama “Kebo Nusu Gudel”

Pertanyaan tersebut memita siswa untuk menyusun sebuah kerangka, dapat diartikan pula dengan kegiatan mengelompokkan atau mengorganisasikan. Sehingga dikateogirkan dalam ranah menerapkan (C3)

**c. Buku Ajar Bahasa Indonesia kelas IX**

Berikut contoh pertanyaan bacaan teks cerita pendek dalam buku ajar kelas IX. Judul bacaan “Sampah Bertuah”

- 1) Bagaimana pendapatmu tentang judul cerpen tersebut, apakah sesuai dengan isi cerita atau tidak? Berikan alasan kalian!

Hasil analisis pertanyaan nomor satu, siswa dimintauntuk memberikan penilaian kesesuaianjudl dengan issi beserta alasan. Kata kerja operasional menilai termasuk dalam ranah kognitif C5.

## Kesimpulan

Penyajian pertanyaan bacaan teks sastra dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, IX berdasarkan Taksonomi Bloom mencakup enam ranah kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (menilai), dan C6 (menciptakan). Persentase pertanyaan bacaan buku Bahasa Indonesia ke kelas VII, VIII, dan IX penerbit Tiga Serangkai pada ranah kognitif mengingat (C1) mendominasi dengan proporsi persentase lebih besar dibandingkan ranah kognitif lainnya, yaitu **29,17%** pada buku kelas VII, **36,92%** buku kelas VIII, dan **42,57%** pada buku kelas IX. Selanjutnya, proporsi dalam buku kelas VII pada ranah memahami (C2) **18,28%**, ranah menerapkan (C3) **4,32%**, ranah menganalisis (C4) **21,64%**, ranah menilai (C5) **23,68%**, dan **2,91%** ranah menciptakan (C6). Proporsi dalam buku kelas VIII pada ranah memahami (C2) **19,46%**, ranah menerapkan (C3) **3,34%**, ranah menganalisis (C4) **18,81%**, ranah menilai (C5) **18,13%**, dan **3,34%** ranah menciptakan (C6). Proporsi dalam buku kelas IX pada ranah memahami (C2) **18,81%**, ranah menerapkan (C3) **4,95%**, ranah menganalisis (C4) **21,78%**, ranah menilai (C5) **6,94%**, dan **4,95%** ranah menciptakan (C6). Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan bacaan teks sastra dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, IX yang dihasilkan belum mencapai pada proporsi Taksonomi Bloom.

## BIBLIOGRAPHY

- Bellens, K., Van den Noortgate, W., & Van Damme, J. (2020). The Informed Choice: Mathematics Textbook Assessment in Light of Educational Freedom, Effectiveness, and Improvement in Primary Education. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(2), ( p . 192-211).
- Budi Waluyo. 2018. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas IX SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTS*. Solo: Tiga Serangkai.
- Chin, C. 2001. Learning in Science: What Do Students' Questions Tell Us About Their Thinking? *Education Journal*, 29 (2). (p. 85-103)
- Hadar, L. L. (2017). Opportunities to Learn: Mathematics Textbooks and Students' Achievements. *Studies in Educational Evaluation*, 55, (p. 153-166).
- Khaldun, H & Utami, L. (2019). Pengembangan Soal Kimia Higher Order Thinking Skills Berbasis Komputer dengan Wondershare Quiz Creator Materi Hidrolisis Garam dan Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Indonesia)*. Vol.7 No.2.
- Kurniati, D, Harimukti, R, & Asiyah, N. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol.20 No.2.
- Margalef, L., & Pareja Roblin, N. (2016). Unpacking The Roles of The Facilitator in Higher Education Professional Learning Communities. *Educational Research and Evaluation*, 22(3-4), 155-172.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sahistifa. 2015. Analisis Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 12 Malang. *Jurnal Ilmiah NOSI*, Vol.2 (9). (p. 153-163).

Zamzani. (2014). Pengembangan berpikir melalui pembelajaran bahasa. Dalam Sayuti, A.S. (Ed.). Bahasa, sastra, dan seni. sebagai jalan peradapan bangsa. Yogyakarta: UNY Press.